

Pemberdayaan Pemuda melalui Wirausaha Sablon Kaos untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

Siti Nur Afifatul Hikmah¹⁾, Anyes Latifatul Insaniyah²⁾

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Indonesia

Email: afifahikmah16@gmail.com¹⁾, anyeslatifa@gmail.com²⁾

Abstrak: Bangsring sebagai Desa yang memiliki sejuta potensi wisata yang patut dikembangkan. Hal ini peneliti tertarik dengan kegiatan pengembangan potensi yang terdapat dalam Desa Bangsring. Pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggerakkan kembali komunitas sablon kaos desa Bangsring yang mengalami vakum. Oleh sebab itu, kegiatan ini dilakukan untuk membangun Kembali semangat pemuda Bangsring. Metode pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Melalui metode ini, kegiatan kaos sablon Bangsring dapat berjalan dengan baik. Bahkan memiliki nilai ekonomi yang cukup diminati oleh pelaku UMKM. Dengan hal tersebut, kegiatan pendampingan ini dapat bermanfaat oleh masyarakat khususnya Desa Bangsring dalam mengembangkan produk UMKM.

Kata Kunci : *pendampingan, wirausaha, kaos sablon*

Abstract: Bangsring as a village has a million tourism potentials that should be developed. In this case, researchers are interested in the potential development activities contained in Bangsring Village. This assistance aims to develop and revive the Bangsring village t-shirt screen printing community which has experienced a vacuum. Therefore, this activity was carried out to rebuild the spirit of Bangsring youth. This mentoring method uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Through this method, Bangsring screen printing t-shirt activities can run well. It even has economic value that is quite attractive to UMKM actors. With this in mind, this mentoring activity can benefit the community, especially Bangsring Village, in developing UMKM products.

Keywords: *mentoring, entrepreneurship, screen printing t-shirts*

Pendahuluan

Bangsring merupakan desa wisata yang terletak di ujung timur pulau Jawa bagian utara. Salah satu wisata yang terkenal di bangsring adalah rumah apung. Di bawah rumah apung tersebut terdapat terumbu karang dan bermacam ikan yang menghiasi bawah laut. Pada tahun 2014 kelompok sadar wisata pantai bangsring membuka kawasan ini sebagai wisata alam berbasis konservasi, dengan konsep ekowisata¹. Dengan adanya wisata akan

¹ Pito Bhilal Gestiantoko et al., "Pengembangan Ekowisata Pantai Bangsring Banyuwangi," *Prosiding Samasta 2* (2023): 567–74.

ada juga peluang ekonomi bagi masyarakat desa Bangsring. Wisata Bangsring *Under Water* ada sebagian warga yang bermat pencarian di daerah pantai misalnya menjadi pemandu wisata snorkling, menjual makanan dan jajanan ringan. Selian itu ada juga yang menjual aksesoris dan baju yang bertemakan BUNDER (Bangsring *Under Water*). Akan tetapi, baju atau kaos yang di jual oleh warga bukan hasil produksi mereka sendiri, melainkan mereka mengambil dari luar kota. Desa Bangsring sendiri sebenarnya sudah ada komunitas sablon dari pemuda desa Bangsring namun belum berjalan dan kurang dalam pengembangan *skill* pembuatan sablon. Kurangnya *skill* tersebut menjadikan hambatan untuk berdirinya komunitas yang legal di desa Bangsring.

Beberapa potensi yang di temukan di desa Bangsring, tertarik dengan pelaku UMKM di Bangsring Underwater wawancara dengan beberapa UMKM untuk menggali informasi-informasi yang belum dapat di temukan Ketika hanya mengamati. Hasil wawancara tersebut adalah UMKM yang menjual souvenir kaos masih mengambil barang dari luar bangsring. Padahal kaos sablon sangat di butuhkan di jual di area wisata sebagai ciri khas dan oleh-oleh. Dari pembahasan tersebut, kami mendapat pandangan mengenai sablon kaos. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan/tenaga². SelanjutnyaSelanjutnya, meminta kepada bapak sekretaris desa untuk meminta arahan mengenai gagasan yang akan di angkat menjadi program umum. Informasi bahwa sebenarnya desa Bangsring telah mengadakan pelatihan menyablon untuk para pemuda desa bangsring. Peralatanpun sudah tersedia yang di beri oleh pihak Dinas Pariwisata Banyuwangi. Dari informasi tersebut, sepakat mengambil tema tentang pemberdayaan pemuda melalui wirausaha sablon kaos.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diartikan sebagai sebuah proses edukasi kepada masyarakat, yang diawali dengan mengetahui permasalahan-permasalahan untuk kemudian dibuat program-program pemberdayaan yang cocok untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Konsep *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi salah satu metode strategi pelaksanaan pengembangan di masyarakat. Pengetahuan aset desa merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam konsep ABCD. Aset yang dimaksud dalam hal ini bermakna potensi yang dipunyai oleh masyarakat yang menjadi sarana untuk melakukan program pengembangan desa³. Aset tersebut dapat berupa potensi yang ada dalam diri, seperti kecerdasan, kepedulian, dan gotong royong. Potensi lain berasal dari Sumber Daya Alam (SDA). Ada empat kriteria pemahaman konsep ABCD diantaranya *Problem Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach* dan *Need Based Approach*. Tentang *Problem Based Approach* adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang berasal dari masalah itu sendiri. Perubahan berasal dari permasalahan masing-masing orang atau kelompok yang menyebabkan kesadaran untuk melakukan perubahan dan usaha minimal untuk solusi atas permasalahan tersebut.

Peremberdayaan pemuda dengan wirausaha sablon kaos sebagai wadah pengembangan potensi daerah Desa Bangsring. Pemberdayaan ini dilakukan sebagai salah

² I Putu Mertha Astawa, I Wayan Pugra, and Made Suardani, "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung," *Jurnal Aplikasi IPTEK* 8, no. 2 (2022): 108–16, <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>.

³ Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec . Sukosari Bondowoso Siti Indah Purwaning Yuwana Empowerment and Quality Improvement of Community Human Resou," *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo* 4, no. 3 (2022): 330–38.

satu untuk meningkatkan masyarakat desa Bangsring dan menambah penghasilan masyarakat desa Bangsring. Hal tersebut dilakukan karena desa Bangsring adalah desa wisata, sehingga apabila pengembangan ini tidak dilakukan maka perekonomian masyarakat pesisir pantai tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Selama ini yang terjadi, kaos-kaos yang memiliki ciri khas desa Bangsring atau wisata Bangsring belum pernah dibuat oleh masyarakat setempat. Potensi-potensi tersebut yang sepatutnya diberdayakan untuk memberikan sumbangsih akan potensi ekonomi masyarakat desa Bangsring khususnya bagi masyarakat pesisir pantai. Tanggung jawab utama dalam implementasi program pengembangan pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat itu sendiri atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan tersebut dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama atas prinsip pemberdayaan⁴.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dilakukan di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Asal usul Desa Bangsring berawal dari kisah seorang pelaut dari Makasar yang terdampar di tempat yang sangat gersang dan kering, tidak ada mata air, pepohonan kering meranggas tak berdaun. Pelaut yang terdampar tersebut bingung dan pusing karena tidak ada mata air untuk mandi dan minum demikian pelaut tersebut tetap bertahan di tempat itu dan bila butu air minta ke tempat lain, penduduk setempat menyebut keadaan pelaut ini dengan memberi nama "Bangsring" yang artinya abang yang menetap di tanah kering. Awalnya Wilayah Bangsring terbagi menjadi 2 (Dua), sebelah Utara masuk Desa Wongsorejo dan sebelah Selatan Masuk Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro. namun seiring dengan perkembangan Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi, maka Bangsrig pada tanggal 25 Juli 1944, dijadikan sebuah Desa yang diakui keceradaannya sebagai Desa yang masuk Kecamatan Wongsorejo, kabupaten Banyuwangi. Adapun Desa Bangsring terdiri menjadi 3 Dusun yaitu : 1) Dusun Krajan I, 2) Dusun Krajan II, dan 3) Dusun Paras Putih. Desa Bangsring merupakan salah satu dari 12 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Wogsorejo kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1.2 Waktu Kegiatan Pendampingan

No.	Keterangan Kegiatan	September				Oktober				November			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Sosialisasi program dampingan												
2.	Membuat <i>roadmap</i> kondisi dampingan												
3.	Obervasi lapangan terkait dengan kondisi dampingan												

⁴ Rosdalina Bukido and Muhammad Azhar Mushlih, "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD," *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 45–56, <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>.

upaya pembangunan dan pengembangan masyarakat agar mendapatkan hasil yang optimal sejak awal harus dilaksanakan dengan cara menempatkan manusia itu sendiri untuk mengetahui apa yang dipunyai yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Metode ABCD merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang menekankan pada inventarisasi aset dimasyarakat yang dinilai dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat⁶.

Desa Bangsring berharap terciptanya sarana prasarana komunitas sablon kaos khas Bangsring yang mana pelaku sablon tersebut dari pemuda yang ada di Desa Bangsring itu sendiri. Melihat peluang yang ada di Desa Bangsring ini sangatlah besar, karena terdapat destinasi wisatanya yang tersohor hingga manca negara. Berharap dengan adanya pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan tentang sablon kaos dan adanya wadah pasar sebagai tujuan penjualan produk yang dihasilkan komunitas. Mengingat selama ini kaos yang dijadikan kaos khas Desa Bangsring masih mengimpor dari luar kota. Dengan adanya pernyataan tersebut peneliti berinisiatif untuk meningkatkan pemberdayaan SDM yang ada di Desa Bangsring terutama para pemuda, hal ini karena pemuda memiliki semangat yang tinggi dalam keterampilan berwirausaha. Sehingga terbentuklah komunitas kaos khas bangsring dengan brand yang sudah di buat yakni kalambhi bangsring. Pengurusan SK dari Kepala Desa Bangsring juga penting untuk melegalkan sebuah komunitas. Komunitas sablon menjadi satu-satunya pemproduksi kaos khas bangsring yang menjual produknya ppada UMKM di tempat wisata-wisata Bangsring. Serta melakukan pemasaran secara online untuk menunjang keberhasilan dalam menjual hasil kaos Bangsring tersebut. Tujuannya agar Kalambhi Bangsring tetap berjalan dan bertahan meskipun pendampingan yang dilakukan telah selesai pengabdian. Sehingga dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan (*Pilot Project*)⁷. Proses ini meliputi 4 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Destiny*.

1. *Discovery*

Proses ini adalah peneliti melakukan beberapa observasi terkait dengan kondisi objek dampingan khususnya Desa Bangsring. Tim pendampingan membuat catatan yang berkaitan dengan kelebihan-kelebihan objek dampingan. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik obsevasi, wawancara dengan berbagai sumber terkait, dan kuesioner untuk melihat potensi-potensi subjek dampingan.

2. *Dream*

Pada tahap ini, terukirlah harapan-harapan yang ingin dicapai oleh pelaku UMKM yang didasarkan atas *roadmap* penelitian di lapangan. Harapan-harapan yang didasarkan pada *roadmap* yang telah dibuat oleh tim pendampingan sebelum melaksanakan pengabdian di lapangan.

⁶ Kamaruzaman Kamaruzaman et al., "Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan," *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 2, no. 1 (2022): 55–67, <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.369>.

⁷ Muhammad Haris, Nur Ahid, and M. Ridhowan, "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 1 (2022): 29–36, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>.

3. *Design*

Pada tahap selanjutnya, pelaku UMKM didampingi oleh tim pendampingan mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).

4. *Destiny*

Di tahap akhir, para pelaku UMKM mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika komunitas secara *continue* menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan dan inovasi-inovasi baru dari hal yang sudah ditemukan polanya.

Hasil dan Pembahasan

Desa Bangsring berharap terciptanya sarana prasarana komunitas sablon kaos khas Bangsring yang mana pelaku sablon tersebut dari pemuda yang ada di Desa Bangsring itu sendiri. Melihat peluang yang ada di Desa Bangsring ini sangatlah besar, karena terdapat destinasi wisatanya yang tersohor hingga manca negara. Berharap dengan adanya pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan tentang sablon kaos dan adanya wadah pasar sebagai tujuan penjualan produk yang dihasilkan komunitas. Mengingat selama ini kaos yang dijadikan kaos khas Desa Bangsring masih mengimpor dari luar kota. Dengan adanya pernyataan tersebut maka terciptanya dampingan atau pemberdayaan remaja di Desa Bangsring berinisiatif untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Bangsring terutama para pemuda, hal ini karena pemuda memiliki semangat yang tinggi dalam keterampilan berwirausaha. Sehingga terbentuklah komunitas kaos khas bangsring dengan *brand* yang sudah di buat yakni kalambhi bangsring. Pengurusan SK dari Kepala Desa Bangsring juga penting untuk melegalkan sebuah komunitas. Komunitas sablon menjadi satu-satunya pemproduksi kaos khas bangsring yang menjual produknya ppada UMKM di tempat wisata-wisata Bangsring. Serta melakukan pemasaran secara online untuk menunjang keberhasilan dalam menjual hasil kaos Bangsring tersebut.

Menggambarkan urutan kegiatan awal sampai akhir kegiatan pendampingan sehingga dapat diperoleh dari keberhasilan dari suatu pengabdian. Pendekatan pendampingan dapat tercermin dari permulaan kegiatan pendahuluan, membangun komunikasi dengan masyarakat, membentuk kegiatan kelompok dampingan, pelaksanaan dampingan, evaluasi pelaksanaan dampingan dan hasil dari pendampingan. Dalam menjelaskan kegiatan pendampingan dapat disajikan dalam bentuk tabel kegiatan, skedul kegiatan, alur kegiatan, keterlibatan objek dampingan, gambar kegiatan, kondisi dampingan, potensi profil dampingan, dan hasil dari pendampingan. Berikut ini gambaran alur hasil dan pembahasa meliputi :

A. Kegiatan 1 Perencanaan Program

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi dengan beberapa pemuda desa Bangsring membahas terkait program yang akan dilakukan. Kegiatan ini tidak lepas support dari bapak kepala desa Bangsring dan karangtaruna. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat mencukupi kebutuhannya dan meyelesaikan urusannya sendiri, karena pada dasarnya hakikat pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat sadar akan setiap permasalahan permasalahan dan dapat meyelesaikan

melalui kemampuan yang ada⁸. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diartikan sebagai sebuah proses edukasi kepada masyarakat, yang diawali dengan mengetahui permasalahan-permasalahan untuk kemudian dibuat program-program pemberdayaan yang cocok untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat⁹. Program yang berjalan juga akan berdampak terhadap keberhasilan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk memajukan desa Bangsring khususnya dalam bidang ekonomi sangat antusias. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang diselenggarakan. Namun, sebelum kegiatan pendampingan dilakukan tim pendampingan melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana program tersebut dapat dilakukan sebagai kemutakhiran objek sasaran.

Tabel 1.2 Observasi

Observasi	Skala Prioritas
1. Wisata Bunder memiliki UMKM yang menjual kaos sablon, membeli kaos dari daerah	1. Pendapatan tidak keluar dari Bangsring. Dari bangsring untuk Bangsring
2. Komunitas sablon belum berjalan	2. Memberdayakan pemuda melalui keterampilan berwirausaha sablon kaos
3. Belum ada tujuan pasar untuk menjual hasil produksi	3. Menggandeng UMKM di wisata Bangsring



Gambar 1.1 Kegiatan Sosialisasi Sablon Kaos Bangsring

B. Kegiatan 2, Pelaksanaan program pembuatan sablon kaos khas Desa Bangsring.

Tahap ini tim pendampingan melakukan beberapa riset dan uji coba dengan mengumpulkan beberapa gambar yang menjadi khas Desa Bangsring. Masyarakat dalam konsep pemberdayaan dipandang tidak lagi sebagai komunitas yang lemah dan tidak mempunyai potensi apapun. Bahkan masyarakat dianggap sebagai komunitas yang sebetulnya mempunyai potensi sebagai solusi berbagai permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi adalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, sosial dan ekonomi. Namun, yang sering terjadi pada komunitas masyarakat yang kita temui adalah keterbatasan akses untuk mengoptimalkan potensi aset yang

⁸ Bukido and Mushlihin, "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD."

⁹ Yuwana, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec . Sukosari Bondowoso Siti Indah Purwaning Yuwana Empowerment and Quality Improvement of Community Human Resou."

mereka punya, dan semua itu didukung system sumber yang terbatas, dimana diharapkan mampu memberi fasilitas kepada masyarakat dalam rangka pemanfaatan potensinya.



Gambar 1.2 Proses Sablon Kaos Bangsring

Bangsring sebagai salah satu yang memiliki potensi di bidang wisata. tempat wisata yang paling terkenal yaitu dengan sebutan Bangsring *Under Water*. Dalam hal ini tim pendampingan bersama pemuda Bangsring melakukan kegiatan penyablonan kaos khas Bangsring. Kaos sablon Bangsring ini sebagai hasil karya pemberdayaan pemuda Bangsring. Selain pada langsung sablon kaos khas Bangsring, tim pendampingan juga melakukan beberapa sosialisasi terkait strategi pemasaran kaos sablon khas Bangsring. Dengan hal tersebut, karya pemuda Desa Bangsring mempunyai nilai ekonomis dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.



Gambar 1.3 Design Kaos Khas Bangsring

C. Keberhasilan dalam program pengabdian.

Keberhasilan program pengabdian ini tidak terlepas dukungan berbagai stakeholder dan perangkat Desa Bangsring yang memang mendukung berjalannya program pengabdian ini. Salah satunya yaitu pelaku UMKM Desa Bangsring. Dengan melakukan beberapa pendekatan yaitu peneliti menggunakan pendekatan *Asset Based Community, Development* (ABCD) adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang menekankan pada konteks pemahaman dan inventarisasi aset, potensi, kekuatan, serta pemanfaatannya secara mandiri dan secara

maksimal¹⁰. Hal tersebut menjadi alasan dalam atau aspek yang menjadi alasan peneliti mengambil judul yang didasarkan pada fakta di lapangan. Fakta yang tidak jauh dari kondisi masyarakat sekitar khususnya Desa Bangsring. Sehingga tim pendampingan mengambil judul (Pemberdayaan Pemuda Melalui Wirausaha Sablon Kaos Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo).

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan di Desa Bangsring memiliki banyak potensi yang harus digali. Banyak aset yang menjadi potensi masyarakat setempat khususnya wisata Bangsring Under Water (BUNDER). Akan tetapi, kesempatan ini peneliti melakukan pengabdian di bidang ekonomi. Hal ini berfokus pada pemberdayaan sablon kaos yang dilakukan oleh pemuda Desa Bangsring. Kegiatan ini harapannya dapat memberikan sumbangsih atau kebermanfaatn bagi masyarakat setempat. Melalui tema ekonomi, harapan peneliti hal ini dapat membantu pelaku UMKM dalam memajukan produk khas Bangsring. Selama ini, banyak wisatawan membeli oleh-oleh Bangsring tetapi barang tersebut tidak diproduksi langsung warga setempat. Melalui kegiatan pendampingan ini, memang masih banyak permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam upaya membangun dan menggali serta mengolah potensi-potensi yang ada di daerah pedesaan terutama di Desa Bangsring, dimana dalam merealisasikan upaya-upaya tersebut perlu adanya peran, dukungan dan kerja sama antara pemerintah Desa, Kabupaten dan juga pemerintah Provinsi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih pada pelbagai pihak yang telah mendukung dalam kegiatan pendampingan masyarakat. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi serta khususnya pengabdian ini tidak luput dari peran penting perangkat desa Bangsring, yang selalu memberikan arahan dan masukan demi terlaksananya program pengabdian di desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Pada kesempatan ini, tim pendampingan melakukan kegiatan pemberdayaan pemuda dengan wirausaha kaos Bangsring. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kerja sama dari karangtaruna Desa Bangsring serta beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang sudah membantu dalam mensukseskan kegiatan pendampingan ini.

Referensi

Astawa, I Putu Mertha, I Wayan Pugra, and Made Suardani. "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung." *Jurnal Aplikasi IPTEK* 8, no. 2 (2022): 108–16. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>.

Bukido, Rosdalina, and Muhammad Azhar Mushlihin. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode

¹⁰ HAmidun Nihayah and M. Romadlon Habibullah, "Pendampingan Penyusunan Soal Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Para Guru Madrasah Aliyah Islamiah Malo Bojonegoro 1-2," *Jurnal Nuansa Akademik* 8, no. 1 (2023): 151–62.

ABCD." *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 45–56. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>.

Gestiantoko, Pito Bhilal, Muhammad Faisal, Farida Murti, Fakultas Teknik, Program Studi, and Arsitektur Untag. "Pengembangan Ekowisata Pantai Bangsring Banyuwangi." *Prosiding Samasta 2* (2023): 567–74.

Haris, Muhammad, Nur Ahid, and M. Ridhowan. "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 1 (2022): 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>.

Kamaruzaman, Kamaruzaman, Ihlusal Amali, Tri Heniawati, Sri Anggraini, Indriani Indriani, Nur Asyikin, Muhammad Safar, et al. "Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan." *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 2, no. 1 (2022): 55–67. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.369>.

Nihayah, HAmidun, and M. Romadlon Habibullah. "Pendampingan Penyusunan Soal Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Para Guru Madrasah Aliyah Islamiah Malo Bojonegoro 1-2." *Jurnal Nuansa Akademik* 8, no. 1 (2023): 151–62.

Umah, Yuli Choirul, and Yuni Masrifatin. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Melalui Pengembangan Usaha Arang Kayu Di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk." *Jurnal BISMA (Bimbingan Swadaya Masyarakat)* 2, no. 3 (2022): 187–95.

Yuwana, Siti Indah Purwaning. "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec . Sukosari Bondowoso Siti Indah Purwaning Yuwana Empowerment and Quality Improvement of Community Human Resou." *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo* 4, no. 3 (2022): 330–38.

Penulis Pertama : Siti Nur Afifatul Hikmah

E-mail: afifahikmah16@gmail.com

Penulis Kedua : Anyes Lathifatul Insaniyah

E-mail: anyeslatifa@gmail.com